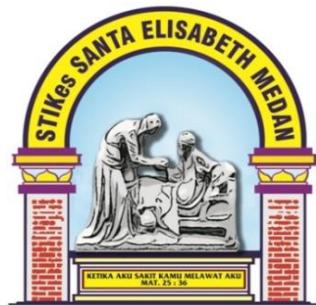


SKRIPSI

PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN PEMBERIAN NUTRISI AWAL PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK GLORIA TAHUN 2020



Oleh :

DESNI WULAN SARI MADUWU
022017018

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



SKRIPSI

**PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI
DENGAN PEMBERIAN NUTRISI AWAL
PADA BAYI BARU LAHIR
DI KLINIK GLORIA
TAHUN 2020**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

DESNI WULAN SARI MADUWU
022017018

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **DESNI WULAN SARI MADUWU**
NIM : 022017018
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Desni Wulan Sari Maduwu
NIM : 022017016
Judul : Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.

Menyetujui untuk diujikan pada ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 07 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing

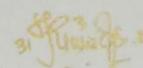
Risda Mariana Manik, SST., M.K.M Anita Veronika, S.SiT., M.K.M





<p style="text-align: center;">STIKes Santa Elisabeth Medan</p>  <p style="text-align: center;">Telah diuji Pada tanggal, 07 Juli 2020 PANITIA PENGUJI</p>	
<p>Ketua :</p> <p>Anggota :</p>	<p><i>Risda Mariana Manik, SST., M.K.M</i></p> <p><i>Bernadetta Ambarita S.ST., M.Kes</i></p> <p><i>R. Oktaviance S, SST., M.Kes</i></p>
<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p style="text-align: center;">Kaprodi Diploma 3 Kebidanan</p>  <p style="text-align: center;">PRODI D3 KEBIDANAN (Anita Veronika, S.SiT., M.KM)</p>	



<p style="text-align: center;">STIKes Santa Elisabeth Medan</p>  <p style="text-align: center;">PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN</p>	
<p style="text-align: center;">Tanda Pengesahan</p> <p>Nama : Desni Wulan Sari Maduwu NIM : 022017016 Judul : Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.</p> <p>Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Selasa, 07 Juli 2020 dan dinyatakan LULUS</p>	
<p style="text-align: center;">TIM PENGUJI:</p> <p>Penguji I : Bernadetta Ambarita S.ST., M.Kes</p> <p>Penguji II : R. Oktaviance S, SST., M.Kes</p> <p>Penguji III : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M</p>	<p style="text-align: center;">TANDA TANGAN</p>   
	



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	DESNI WULAN SARI MADUWU
NIM	:	022017016
Program Studi	:	D3 Kebidanan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-executive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2020.
Yang menyatakan

(Desni Wulan Sari Maduwu)



ABSTRAK

Desni Wulan Sari Maduwu 022017018

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.

Prodi D3 Kebidanan 2020

Kata Kunci : Pelaksanaan IMD, Pemberian Nutrisi Awal Pada BBL

(xviii + 42 + Lampiran)

Diperkirakan 78.000.000 bayi baru lahir tidak menyusui dalam 1 jam pertama kehidupan, menempatkan mereka pada risiko yang lebih tinggi dari kematian dan penyakit membuat mereka lebih kecil kemungkinan untuk melanjutkan menyusui, dalam laporan baru, Sebagian besar bayi baru lahir di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Inisiasi Menyusu Dini adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi baru lahir, dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Tujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan. Di samping itu inisiasi menyusu dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan asi eksklusif (asi saja) dalam lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegahnya kekurangan gizi. Jenis penelitian Deskriptif yang dilakukan di klinik Gloria dengan populasi semua bayi baru lahir, sampel berjumlah 16 responden, teknik pengambilan sampel total sampling, pengumpulan data menggunakan data primer dengan observasi. Analisa data dengan menggunakan bivariat untuk distribusi frekuensi.

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusus Dini di klinik Gloria adalah yang melakukan IMD sebanyak 5 orang (31,3%), Yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (62,5%), sebagian melakukan IMD sebanyak 11 orang (68,8%), Yang memberikan ASI+SUFOR sebanyak 6 orang (37,5%), dan tidak melakukan IMD sebanyak 0 responden (0%), yang memberikan SUFOR sebanyak 0 responden (0%), dengan jumlah responden 16 responden.

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan IMD masih kurang 11 responden (68,8%) dan minoritas yang berpengetahuan baik 5 responden (31,3%), dan yang memberikan ASI dengan berpengetahuan baik 10 responden (62,5%) dan yang kurang baik 6 responden (37,5%) di Klinik Gloria Tahun 2020, Hal ini bahwa dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan IMD.

Daftar Pustaka (2010-2019)



ABSTRACT

Desni Wulan Sari Maduwu 022017018

Implementation of Early Breastfeeding Initiation by Early Nutrition in Newborns at Gloria Clinic kec. Telukdalam distrik. South Nias in 2020.

D3 Midwifery Study Program 2020

Keywords: IMD implementation, initial nutrition in BBL

(xviii + 42 + Appendix)

An estimated 78,000,000 newborns do not breastfeed within the first hour of life, placing them at a higher risk of death and disease making them less likely to continue breastfeeding, in a new report, Most newborns in low and middle income countries . Early Breastfeeding Initiation is the beginning of breastfeeding activities in the first hour after the newborn baby, with his own efforts in other words breastfeeding not breastfeed. The purpose of this study was to determine the implementation of early breastfeeding initiation by providing early nutrition in newborn babies at the Gloria clinic, Kec. Telukdalam Kab. South Nias. In addition, the initiation of early breastfeeding will greatly assist in the continuation of exclusive breastfeeding (ASI only) in the duration of breastfeeding. Thus, the baby will be met his needs until the age of 2 years, and prevent malnutrition. Descriptive research type conducted at the Gloria clinic with a population of all newborns, a sample of 16 respondent households, total sampling techniques, data collection using primary data with observations. Data analysis using bivariate for frequency distribution.

From the results of research on the Implementation of Early Following Initiation at Gloria clinic, 5 people (31.3%) had IMD, 10 people (62.5%) breastfed, some had 11 people (68.8%) , Who gave ASI + SUFOR as many as 6 people (37.5%), and did not do IMD as many as 0 respondents (0%), who gave SUFOR as many as 0 respondents (0%), with a total of 16 respondents.

From this study the researchers concluded that the level of IMD implementation was still less than 11 respondents (68.8%) and a minority who were well-informed 5 respondents (31.3%), and who provided breast milk with good knowledge of 10 respondents (62.5%) and those who 6 respondents (37.5%) were not good at the Gloria Clinic in 2020, this is due to the lack of knowledge about implementing IMD.

Bibliography (2010-2019)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020”**. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc. sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.K.M selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku koordinator Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
4. Risma Mariana Manik, SST., M.K.M selaku Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, melengkapi dan membantu penulis dalam penyusunan Skripsi.
5. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes selaku Dosen Pengaji I dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengoreksi serta memberikan masukan, kritik dan saran terhadap Skripsi.
6. R. Oktaviance S, SST., M.Kes selaku dosen pengaji II Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengoreksi serta memberikan masukan, kritik dan saran terhadap Skripsi.
7. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasehat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Dr. Boy Anugerah Laia selaku pembimbing di Klinik Gloria yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sr. Veronika FSE selaku koordinator asrama dan ibu asrama yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan moral, semangat, serta mengingatkan untuk beribadah dalam menyelesaikan proposal ini.



10. Kepada para Ibu-ibu yang memiliki bayi baru lahir selaku responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk diteliti dan mengisi observasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Untuk yang terkasih kepada Ayah S. Maduwu dan Ibu tersayang R. Faana dan keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesarlu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
12. Prodi D3 Kebidanan angkatan XVII yang dengan setia mendengarkan keluh kesah dan bersedia membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan diharapkan semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Juli 2020

Penulis

(Desni Wulan Sari Maduwu)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktisi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Inisiasi Menyusus Dini	8
2.1.1. Definisi IMD	8
2.1.2. Manfaat Inisiasi Menyusus Dini	9
2.1.3. Kesalahan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusus Dini.	13
2.1.4. Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.....	15
2.1.5.Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini	17
2.2. Defenisi ASI.....	19
2.2.1. Pengertian.....	19
2.2.2. Macam Macam ASI	20
2.2.3. Keuntungan ASI Bagi Ibu Dan Bayi.....	21
2.3. ASI Eksklusif	22
2.3.1.Defenisi ASI Eksklusif.....	22
2.3.2.Manfaat ASI Eksklusif.....	23



2.3.3.Keterkaitan IMD Dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi	29
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	31
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	31
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	32
4.1. Rancangan Penelitian	32
4.2. Populasi dan Sampel	32
4.3. Defenisi Operasional.....	32
4.4. Instrumen Penelitian.....	33
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	34
4.7. Kerangka Operasional.....	34
4.8. Analisa Data.....	35
4.9. Etika Penelitian	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian	37
5.2. Hasil Penelitian	37
5.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.....	37
5.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir	38
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Defenisi Operasional Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.	31
Tabel 5.1.1 Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.	37
Tabel 5.1.2 Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020	38

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.4.	Kerangkap Konsep Penelitian Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias selatan Tahun 2020.....	31
Bagan 4.7	Kerangka Operasional Penelitian Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias selatan Tahun 2020	34

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul	45
Lampiran 2. Surat Usulan Judul.....	46
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	48
Lampiran 5. Kode Etik	49
Lampiran 6. <i>Inforrmed Consent</i>	50
Lampiran 7. Lembar Observasi.....	51
Lampiran 8. Data dan Hasil	53
Lampiran 9. Lembar Konsul	56

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
BBL	: Bayi Baru Lahir
WHO	: World Health Organization
SUFOR	: Susu Formula



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Praktek IMD dapat menurunkan angka kematian bayi disamping merupakan salah satu penentu dalam program ASI Eksklusif. (Profil Kesehatan Ibu Dan Anak, 2018).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi baru lahir. Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui.(Anik, 2012).

Nutrisi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Pemberian Nutrisi awal adalah dimulai sedini mungkin melalui inisiasi menyusu dini (IMD), eksklusif selama 6 bulan diteruskan sampai 2 tahun dengan makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan. Pemberian ASI juga menungkatkan ikatan kasih sayang (Asih), memberikan Nutrisi terbaik (Asuh), dan melatih reflek dan motorik Bayi (Asah).(Ni Wayan,, 2018).

Siapa pun akan terharu ketika melihat bayi yang baru berumur beberapa menit akhirnya berhasil mendapatkan puting ibu untuk menyusu. Kebanyakan ibu tidak tahu bahwa membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran atau yang biasa disebut proses inisiasi menyusu dini sangat bermanfaat. Inisiasi



menyusu dini merupakan langkah penting demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan menurunkan angka kematian bayi maupun balita. (Nur Khasanah, 2019).

Bayi yang baru saja keluar dari dalam rahim sang ibu, tentunya merasa trauma ketika harus berada di dunia luar. Dengan inisiasi menyusu dini, bayi belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Setiap bayi baru lahir berhak mendapatkan air susu ibunya karena dengan pemberian asi dalam 1 jam pertama kehidupannya, maka bayi akan mendapatkan sumber gizi terbaik dan dapat menyelamatkan jiwa bayi pada bulan-bulan pertama yang rawan. (Nur, 2019).

Air susu ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protin, laktosa dan garam-garam anorganik yang di sekresikan oleh kelenjar mamae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. (Anik, 2012). Air susu ibu adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui.(Nur Khasanah, 2019).

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi yang hanya diberi ASI, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tambahan makanan padat, misalnya pisang, pepaya, bubur susu, bikuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI.(Nur Khasanah, 2019).

Diperkirakan 78.000.000 bayi baru lahir tidak menyusui dalam 1 jam pertama kehidupan, menempatkan mereka pada risiko yang lebih tinggi dari kematian dan penyakit dan membuat mereka lebih kecil kemungkinannya untuk melanjutkan menyusui, mengatakan UNICEF dan WHO dalam laporan baru.



Sebagian besar bayi lahir di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018). Ketika datang ke awal menyusui, waktu adalah segalanya. Di banyak negara, bahkan dapat menjadi masalah hidup atau mati, "kata Henrietta H. Fore, Direktur Eksekutif UNICEF."Namun setiap tahun, jutaan bayi yang baru lahir kehilangan manfaat dari menyusui awal dan alasan terlalu sering adalah hal yang dapat kita ubah. Ibu hanya tidak menerima cukup dukungan untuk menyusui dalam beberapa menit penting setelah lahir, bahkan dari tenaga medis di fasilitas kesehatan." (WHO, 2018).

Tingkat menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran tertinggi di Afrika Timur dan Selatan (65%) dan terendah di Asia Timur dan Pasifik (32%), menurut laporan tersebut, hampir 9 dari 10 bayi yang lahir di Burundi, Sri Lanka dan Vanuatu diberi ASI dalam satu jam pertama. Sebaliknya, hanya dua dari 10 bayi yang lahir di Azerbaijan, Chad dan Montenegro melakukannya. (WHO, 2018).

Pelaksanaan IMD relatif lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan 58,84 % berbanding dengan 52,51 %. IMD juga terlihat lebih banyak dilakukan di wilayah Indonesia Bagian Barat jika dibandingkan dengan Indonesia Bagian Tengah dan Timur 57,16 % berbanding dengan 52,40 % dan 39,97 %. Sedangkan provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dimana anak lahir hidup yang terakhir dilakukan IMD dalam waktu kurang dari 1 jam setelah dilahirkan adalah di Yogyakarta 69,87 %, sedangkan yang terendah adalah Sumatera Utara 38,48 %, Papua Barat 37,12 %, dan Maluku 34,51 %. (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2018).



Pada tahun 2017, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 73,06%. Angka ini sudah melampaui target renstra tahun 2017 yaitu 44%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah aceh (97,31%) dan provinsi dengan persentase terendah adalah papua (15%). Ada empat provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2017. Sedangkan provinsi papua barat belum menggumpulkan data.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada papua (15,32%). Berdasarkan penelitian tentang inisiasi menyusu dini telah banyak dilaksanakan diantaranya penelitian Dr.Keren Edmond (2006) di Ghana yang menyebutkan bahwa pada 11.000 kelahiran pada bulan juni 2013 sampai bulan juni 2004, setelah diberikan kesempatan menyusu dalam 1 jam pertama dapat menyelamatkan 22% bayi di bawah umur 28 hari dan 8 kali lebih berhasil dalam pemberian asi eksklusif (Utami, 2010). Peneliti lain juga menyebutkan bahwa baru 18,18 % yang melakukan IMD. Berdasarkan dari hasil wawancara dinas kesehatan kabupaten pati, dengan 4 orang bidan desa ada 2 bidan desa tidak melakukan IMD pada pertolongan persalinan dengan alasan terlalu lama menunggu, tidak ada sanksi/reward bagi yang melaksanakan IMD, dan pasien tidak menghendaki dilakukan IMD karena kelelahan saat persalinan.

Berdasarkan survey pendahuluan ketika saya Praktek Klinik Kebidanan I pada bulan April tahun 2019 di Klinik Tanjung, sesuai dengan pengalaman saya



sewaktu melakukan praktik, dari 19 bayi baru lahir tidak mendapatkan langsung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Nutrisi Awal pada bayi baru lahir. Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Klinik Tanjung pada tanggal 18 Februari 2020 di dapatkan data sebulan yang lalu ada 16 bayi baru lahir normal di klinik yang kurang mendapatkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul tentang “ Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir di Klinik Tanjung Tahun 2020.

Namun berhubung adanya Covid19 di Tahun 2020 ini, sehingga peneliti tidak bisa melakukan penelitian di Klinik Tanjung, dan peneliti akhirnya melakukan penelitian di Kota Telukdalam yang tepatnya di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan.

2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimakah Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020.



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Goria Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan bagi siapapun tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan , dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti, dan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir.



3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan dan membuat program baru tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Inisiasi Menyusui Dini

2.1.1 Definisi IMD

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah permulaan yang awal sekali, bayi yang baru keluar dari rahim ibunya kemudian merangkak di dada sang ibu dengan susah payah untuk mencari air susu dari puting ibu merupakan inisiasi menyusui dini. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusui dini bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus menemukan sendiri puting payudara ibu. (Nur Khasanah, 2019). Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). (Anik, 2012)

Siapa pun akan terharu ketika melihat bayi yang baru berumur beberapa menit akhirnya berhasil mendapatkan puting ibu untuk menyusu. Kebanyakan ibu tidak tahu bahwa membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran atau yang biasa disebut proses inisiasi menyusu dini sangat bermanfaat. Inisiasi menyusu dini merupakan langkah penting demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan menurunkan angka kematian bayi maupun balita. (Nur Khasanah, 2019).

Bayi yang baru saja keluar dari dalam rahim sang ibu, tentunya merasa trauma ketika harus berada di dunia luar. Dengan inisiasi menyusu dini, bayi belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Setiap bayi baru lahir berhak mendapatkan air susu ibunya karena dengan pemberian asi dalam satu jam



pertama kehidupannya, maka bayi akan mendapatkan sumber gizi terbaik dan dapat menyelamatkan jiwa bayi pada bulan-bulan pertama yang rawan. (Nur Khasanah, 2019). Di samping itu inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan asi eksklusif (asi saja) dalam lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegahnya kekurangan gizi. (Nur Khasanah, 2019).

2.1.2 Manfaat Inisiasi Menyusui Dini

Setiap gerakan yang dilakukan bayi selama proses inisiasi menyusui dini mempunyai maksud atau makna yang sangat dalam. Dalam konteks ini, berikut terdapat beberapa tahap dalam inisiasi menyusui dini :

1. Tahap pertama inisiasi menyusu dini

30 menit pertama masa inisiasi menyusui dini merupakan tahap istirahat bayi di perut atau di dada ibunya karena segera setelah lahir, ia belum siap untuk minum. Setelah diletakkan di dada si ibu, biasanya ia hanya akan diam selama 20-30 menit, dan ternyata hal ini terjadi karena si bayi sedang menetralisir keadaannya setelah trouma melahirkan.

2. Tahap kedua Inisiasi menyusu dini

Pada tahap kedua, bayi akan mengeluarkan suara, gerakan menghisap, dan memasukkan tangan ke mulutnya. Gerakan tersebut merupakan upaya si bayi untuk mengenali arah atau sumber puting berdasarkan indra penciumannya. Ia akan menjilati punggung tangannya karena bau ketuban yang masih terdapat di tangannya sama dengan bau pada payudara si ibu sehingga ia akan bergerak kearah bau tersebut berada.



3. Tahap ketiga inisiasi menyusu dini

Ketiga bayi dalam tahap ketiga, maka sebelum si bayi merangka kearah dada ibu, ia akan mengeluarkan air liur terlebih dahulu. Hal tersebut tandanya bahwa ia sudah mengenali bau puting ibunya, dan artinya makanan yang diinginkan olehnya sudah dekat

4. Tahap ke empat inisiasi menyusu dini

Setelah mengetahui dari mana arah makanannya berasal, bayi pun akan mulai bergerak merangka dan kakinya akan menekan perut ibu untuk bergerak kearah payudara.

5. Tahap kelima inisiasi menyusu dini

Pada tahap kelima, gerakan bayi adalah menjilat-jilat kulit ibu, menghentak kepala ke dada ibu, menemukan puting, menyentuh dengan tangannya, kemudian mengulung puting payudara tersebut. Ketika si bayi menjilati kulit si ibu secara tidak langsung, ia akan memasukkan bakteri-bakteri yang bermanfaat untuk ususnya, dan ketika ia menghentakkan kepala ke dada ibunya, ia melakukan pijatan yang akan melancarkan pengeluaran asi dari payudara ibunya.

6. Tahap keenam inisiasi menyusu dini

Inisiasi dini tak hanya memberi bayi kesempatan untuk belajar menemukan dan menghisap payudara ibunya sejak awal sekali. Ketika bayi berusaha bergerak kearah payudara, kakinya menendang-nendang perut ibu sehingga membantu memperlancar pengeluaran plasenta dari dalam rahim.



7. Tahap ketujuh inisiasi menyusu dini

Adapun yang tak kalah menakjubkan ialah menit-menit ketika bayi yang merayap di perut dan dada ibunya, ia mulai mengecap-ngecapkan bibir, lalu mengecap, dan menjilati permukaan puting dan *areola*.

8. Tahap kedelapan inisiasi menyusu dini

Terakhir, inisiasi menyusu dini membantu bayi menjaga kemampuan *survival* (bertahan hidup) alaminya.(Nur Khasanah, 2019).

Selain kalimat tahapan dengan manfaatnya di atas, proses inisiasi menyusu dini memiliki banyak manfaat, baik bagi bayi maupun ibunya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dada ibu dapat menghangatkan bayi dengan tepat. Kulit ibu akan menyesuaikan suhunya dengan kebutuhan bayi. Kehangatan saat menyusu menurunkan resiko kematian karena hipotermia (keninginan).
- b. Ibu dan bayi merasa lebih tenang sehingga membantu pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil.
- c. Bayi memperoleh bakteri yang menguntungkan dari kulit dada ibu.
- d. Bayi dapat mendapatkan *kolostrum* (ASI pertama) yakni cairan berharga yang kaya akan antibodi (zat kekebalan tubuh) dari zat penting lainnya yang penting untuk pertumbuhan usus.
- e. Antibodi dalam asi penting demi ketahanan terhadap infeksi sehingga menjamin kelangsungan hidup sang bayi.
- f. Bayi memperoleh makanan awal , yaitu asi yang tidak mengganggu, fungsi usus, dan alergi.



- g. Bayi yang diberikan mulai menyusu dini akan lebih berhasil menyusu asi eksklusif dan mempertahankan menyusu selama enam bulan.
- h. Sentuhan, kuluman/emutan, dan jilatan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya hormon oksitosin di otak yang penting. (Nur Khasanah, 2019).

Terdapat banyak manfaat inisiasi menyusu dini, baik untuk ibu dan bayinya, serta manfaat psikologis (Anik, 2012) :

1. Manfaat Untuk Ibu
 - a. Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi.
 - b. Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan sessudah melahirkan.
 - c. Memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi.
 - d. Mengurangi stress ibu setelah melahirkan.
 - e. Menjaga kesehatan ibu.
2. Manfaat Untuk Bayi
 - a. Untuk mempertahankan suhu tubuh bayi.
 - b. Menenangkan ibu dan bayi serta meregulasi pernafasan dan detak jantung.
 - c. Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stress dan tenaga yang dipakai bayi.
 - d. Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibu untuk mulai menyusu.



- e. Mempercepat keluarnya *mekonium* (kotoran bayi berwarna hijau agak kehitaman yang pertama keluar dari bayi karena meminum air ketuban).
 - f. Bayi akan terlatih motoriknya saat menyusu, sehingga mengurangi kesulitan menyusu.
 - g. Membantu perkembangan persarafan bayi.
 - h. Memperoleh *kolostrum* yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan bayi.
3. Manfaat secara Psikologis
- a. Adanya Ikatan Emosi
 - 1. Hubungan ibu dan bayi lebih erat dan penuh kasi sayang.
 - 2. Ibu merasa lebih bahagia
 - 3. Bayi lebih jarang menangis.
 - 4. Ibu berperilaku lebih peka.
 - 5. Lebih jarang menyiksa bayi.

2.1.3 Kesalahan Dalam Pelaksanaan IMD

Menurut Lestari (2014) walaupun pelaksanaan IMD sudah dilaksanakan, namun umumnya belum tepat. Berikut beberapa kesalahan dalam melaksanakan IMD:

- a. Begitu bayi lahir, bayi diletakkan diperut ibu yang sudah dialasi kain kering. Seharusnya Jika bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan diperut ibu dengan kontak kulit ke kulit.
- b. Bayi segera dikeringkan dengan kain kering. Tali pusat dipotong, lalu diikat. Langkah IMD yang tepat adalah setelah bayi lahir hanya



mengeringkan bagian badan saja tanpa membersihkan bagian ekstremitas atas, kemudian sesegera mungkin diletakkan di dada ibu untuk kontak kulit jika tidak ditemui adanya kegawat daruratan atau penyulit.

- c. Karena takut kedinginan, bayi dibedong dengan selimut. Padahal tubuh ibu secara fisiologis akan meningkat suhunya ketika bayi menempel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kehangatan bayi. Bayi hanya perlu di berikan penutup kepala dan kain kering untuk menutup tubuh pada saat dilakukan Inisiasi menyusu dini.
- d. Dalam keadaan dibedong, bayi diletakkan di dada ibu (tidak terjadi kontak dengan kulit ibu) bayi dibiarkan didada ibu (bonding) untuk beberapa lama (10- 15 menit) atau sampai tenaga kesehatan selesai menjahit perineum. Ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi akan lebih baik pada 1-2 jam pertama, sangat disayangkan jika langkah 18 ini terhambat karena dilakukan penjahitan perineum. Bonding dapat dilakukan dengan lebih baik jika melibatkan keluarga untuk membantu.
- e. Selanjutnya, diangkat dan disusukan pada ibu dengan cara memasukkan putting susu ibu kemulut bayi. Bayi sudah mempunyai reflek untuk mencari puting susu ibunya, untuk kemudian merangkak mencari dan menemukan kemudian menyusu.
- f. Setelah selesai menyusu, bayi di bawa ke kamar transisi untuk ditimbang, diukur, di cap dan diberikan suntikkan vitamin K dan diolesi salep mata. Apabila tidak ditemukan adanya kegawatan sebaiknya setelah dilakukan asuhan, bayi segera dilakukan rooming in.



2.1.4 Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Secara umum menurut Lestari (2014), tatalaksana IMD adalah sebagai berikut :

- a. Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu saat persalinan
- b. Dalam proses melahirkan, ibu disarankan untuk mengurangi / tidak banyak menggunakan obat kimiawi. Jika ibu menggunakan obat kimiawi terlalu banyak, dikhawatirkan akan terbawa ASI ke bayi yang nantinya akan menyusu dalam proses inisiasi menyusu dini.
- c. Para petugas kesehatan yang membantu ibu menjalani proses melahirkan akan melakukan kegiatan penanganan kelahiran seperti biasanya. Begitu pula jika ibu harus menjalani operasi Caesar.
- d. Segera setelah lahir, seluruh tubuh bayi dan kepala di keringkan secepatnya kecuali kedua tangan yang masih basah dengan air ketuban. Vernix (zat lemak putih) yang menempel ditubuh bayi baru lahir sebaiknya tidak di bersihkan untuk menambah kenyamanan kulit bayi.
- e. Selanjutnya tali pusat dipotong dan diikat.
- f. Kemudian tanpa dibedong bayi segera ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Selimut digunakan untuk menyelimuti bayi dan ibu bersama. Selama terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi, maka bayi tidak akan pernah kedinginan atau kepanasan, karena kulit ibu menjadi pengatur suhu tubuh bayi. Jika perlu bayi diberi topi untuk mencegah hipotermi (pengeluaran panas) dari kepalanya.
- g. Bayi yang di tengkurapkan di dada atau perut ibu, dibiarkan untuk mencari



sendiri putting susu ibunya (bayi tidak di paksakan ke puting susu). Pada dasarnya, bayi memiliki naluri yang kuat untuk mencari putting susu ibunya.

- h. Saat bayi dibiarkan mencari putting susu ibunya, ibu perlu didukung dan dibantu untuk mengenali perilaku bayi sebelum menyusu. Posisi ibu yang berbaring mungkin tidak dapat mengamati jelas apa yang dilakukan oleh bayi.
 - i. Selama beberapa menit bayi akan diam dan tenang dari kondisi siaga karena mendengar detak jantung ibunya yang biasa dia dengar selama di Rahim.
 - j. Sekitar 10 menit kemudian bayi mulai menggerak gerakkan tangannya yang mengandung air ketuban kedalam mulutnya dan indra penciumannya membau air ketuban ditangannya.
 - k. Secara naluriyah bayi akan merangkak mencari putting susu ibunya yang baunya sama dengan air ketuban di tangannya. Proses ini membutuhkan waktu 20 – 40 menit setelah bayi diletakkan diatas perut tergantung cara persalinan, normal atau dengan tindakkan.
 - l. Pada saat merangkak ini bayi menjilat – jilat kulit ibu yang kulit ibu yang mengandung bakteri baik dan menelannya sehingga bakteri baik berkembang biak diususnya untuk menghadang bakteri jahat dari lingkungan luar tubuhnya.
 - m. Setelah berhasil mencapai putting ibunya, bayi akan segera menghisap air susu pertama (colostrum). Asi akan terangsang mengalir dengan lancar



karena rangsangan lidah bayi pada putting, hentakan kepala bayi pada dada ibu, yang merangsang dikeluarkannya hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan membantu kontraksi rahim sehingga plasenta keluar dengan mudah.

- n. Biarkan bayi dalam posisi kulit bersentuhan dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusu pertama sebelum satu jam. Jika belum menemukan putting payudara ibunya dalam waktu satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusu pertama.
- o. Setelah selesai menyusu pertama, bayi baru dipisahkan untuk ditimbang, diukur, dicap, diberi vitamin K dan tetes mata.
- p. Ibu dan bayi tetap bersama dan dirawat gabung, Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja sibayi menginginkannya, karena kegiatan menyusui tidak boleh dijadwal.
- q. Rawat gabung juga akan meningkatkan ikatan batin antara ibu dengan bayinya, bayi jadi jarang menangis karena selalu merasa dekat dengan ibu, dan selain itu dapat memudahkan ibu untuk beristirahat dan menyusui (Lestari, 2014).

2.1.5 Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Adapun pelaksanaan inisiasi menyusu dini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Dalam proses melahirkan, ibu disarankan untuk mengurangi atau tidak menggunakan obat kimiawi. Jika ia menggunakan obat kimiawi terlalu



- banyak, dikhawatirkan akan mencemari ASI kepada bayi yang akan menyusu dalam proses inisiasi menyusu dini.
2. Para petugas kesehatan yang membantu ibu dalam menjalani proses melahirkan akan melakukan kegiatan penanganan kelahiran seperti biasanya.
 3. Setelah lahir, bayi tidak perlu di mandikan dan ditimbang terlebih dahulu. Bayi secepatnya dikeringkan seperlunya, terutama kepala, kecuali tangannya tanpa menghulangkan *vernix* (kulit putih) pada mulut dan hidung bayi dibersihkan, karena *vernix* membuat nyaman kulit bayi, serta tali pusat diikat.
 4. Kemudian, ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulitnya, dan mata bayi setinggi puting payudara. Lalu jika perlu bayi dan ibu diselimuti.
 5. Bayi yang ditengkurapkan di dada atau di perut ibu di biarka untuk mencari sendiri puting payudara ibunya.
 6. Saat bayi dibiarkan untuk mencari puting payudara ibunya, ibu perlu di dukung dan dibantu untuk mengenali perilaku bayi sebelum menyusu.
 7. Bayi dibiarkan tetap dalam posisi kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu selama paling tidak 1 jam, bial menyusu awal terjadi sebelum 1 jam dan tetap biarkan kulit ibu dan bayi bersentuhan sampai setidaknya 1 jam.
 8. Setelah selesai menyusu awal, bayi baru dipisahkan untuk dimandikan, ditimbang, diukur, diberi vit K, dan tetes mata.



9. Ibu dan bayi tetap bersama dan dirawat gabung. Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja si bayi menginginkannya karena kegiatan menyusu tidak boleh dijadwalkan. (Nur Khasanah, 2019).

Lima urutan perilaku saat bayi menyusu pertama kali (Ni Wayan, 2018) :

1. Bayi beristirahat dan melihat
2. Bayi mulai mendekakkan bibir dan membawa jarinya kemulut,
3. Bayi mengeluarkan air liur
4. Bayi menendang, menggerakan kaki, bahu, lengan, dan badannya kearah dada ibu dengan mengandalkan indra penciumannya
5. Bayi meletakan mulutnya keputing susu ibu

Perkiraan Waktu Menyusu pertama Kali (Ni Wayan, 2018) :

- a. 30-40 menit pertama
- b. 40-60 menit setelah lahir dengan kontak kulit dengan kulit terus-menerus tanpa terputus.

2.2. Nutrisi Awal Air Susu Ibu (ASI)

2.2.1 Definisi Nutrisi

Nutrisi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Pemberian Nutrisi awal adalah dimulai sedini mungkin melalui inisiasi menyusu dini (IMD), eksklusif selama 6 bulan diteruskan sampai 2 tahun dengan makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan. Pemberian ASI juga menungkatkan ikatan kasih sayang (Asih), memberikan Nutrisi terbaik (Asuh), dan melatih reflek dan motorik Bayi (Asah). (Ni Wayan,, 2018).



Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh ahli gizi di seluruh dunia. Tidak satupun susu buatan manusia (susu formula) dapat menggantikan ASI. ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dilahirkan. Hanya dengan ASI sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya hingga ia berumur kira-kira 4-6 bulan pertama.(Nur Khasanah, 2019). Air susu ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang di sekresikan oleh kelenjar mamae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. (Anik, 2012). Asi susu ibu adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui.(Nur Khasanah, 2019).

2.2.2 Macam-Macam ASI

ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu kolostrum, air susu transisi, dan air susu matur. Komposisi ASI hari 1-4 (kolostrum), berbeda dengan ASI hari ke 5-10 (transisi), dan ASI matur. Masing-masing ASI tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kolostum

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar, berwarna kekuning-kuningan. Banyak mengandung protein, antibody (kekebalan tubuh), immunoglobulin. Kolostrum berfungsi sebagai perlindungan terhadap infeksi pada bayi, dapat dijelaskan sebagai berikut (Anik, 2012) :

1. Apa bila ibu terinfeksi, maka sel darah putih dalam tubuh ibu membuat perlindungan terhadap ibu.
2. Sebagai sel darah putih menuju payudara dan membentuk antibody.
3. Antibody yang terbentuk, keluar melalui ASI sehingga melindungi bayi.



2. Air Susu Transisi/Peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke 4-10. ASI peralihan merupakan dari kolostrum menjadi ASI matur, terjadi pada hari ke 4-10, berisi karbohidrat dan lemak dan volume ASI meningkat. Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi, selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya, kadar immunoglobuli dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.(Anik, 2012).

3. Air Susu Matur

Asi matur disekresikan pada hari ke 10 dan seterusnya. Asi matur tampak berwarna putih kekuning-kuningan, karena mengandung *casineat*, *riboflaum* dan *karotin*. Air susu matur merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang sehat ASI merupakan makanan satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi.(Anik, 2012).

2.2.3 Keuntungan ASI Bagi Ibu dan Bayi

1. Bagi ibu

- a. Membantu agar rahim lebih cepat mengecil, dan mengurangi bahaya pendarahan selama nifas.
- b. Tidak merepotkan ibu untuk menyediakan botol dan persiapannya terutama pada malam hari.
- c. Selalu siap setiap saat.
- d. Memberikan rasa bangga sebagai wanita yang sempurna.
- e. Memberikan rasa dibutuhkan.



- f. Membantu menjarangkan kehamilan.
 - g. Meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan anak.(Anik, 2012).
2. Bagi Bayi
- a. Bayi mendapatkan zat antibody alami.
 - b. Dapat lebih mengurangi risiko alergi terhadap susu sapi.
 - c. Asi sesuai dengan kebutuhan bayi alamiah.
 - d. Mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan termasuk kecerdasan bayi.
 - e. Sterilisasi ASI terjamin.
 - f. Suhu asi sesuai dengan kebutuhan ,dimana suhu tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin.
 - g. Asi mudah dicerna dan diserap oleh usus bayi.
 - h. Mengurangi kerusakan pada gigi bayi dan membantu pembentukan otot pipi.(Anik, 2012).

2.3. ASI Eksklusif

2.3.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi yang hanya diberi ASI, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tambahan makanan padat, misalnya pisang, pepaya, bubur susu, bikuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI.(Nur Khasanah, 2019).

Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal 4 bulan dan akan lebih baik lagi apa bila diberikan sampai 6 bulan. Setelah ia berusia 6



bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makan padat karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi sesudah umur 6 bulan. Akan tetapi, bisa juga ASI diteruskan diberikan hingga ia berusia 2 tahun, yang disertai dengan pemberian makan padat lain (Nur Khasanah, 2019).

2.3.2 Manfaat ASI Eksklusif

1. Manfaat Bagi Bayi

Tidak diragukan lagi bahwa bayi yang diberikan ASI, terutama ASI eksklusif memiliki banyak manfaat. Manfaat utama yang dapat diperoleh dari ASI, yaitu ia bisa mendapatkan nutrisi lengkap dan terbaik baginya. Selain itu, ASI juga dapat melindungi dari berbagai penyakit dan alergi, serta meringankan kerja pencernaannya, dan lain sebagainya.(Nur Khasanah, 2019).

1. ASI baik bagi Pertumbuhan Emas Otak Bayi

Otak bayi membesar dua kali lipat dalam tahun pertama kehidupan. Sel-sel otak yang banyaknya 14 miliar sel, tidak bisa tumbuh dan berkembang secara alami saja sehingga ia membutuhkan nutrisi seperti lemak dan protein.

2. ASI adalah Sumber Nutrisi Terbaik Bagi Bayi.

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhannya. Asi adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Jika proses menyusui dilakukan dengan teknik yang tepat dan benar, produksi ASI seorang ibu akan cukup sebagai makanan tunggal bagi bayi normal sampai dengan usia 6 bulan.



3. ASI Meringankan Pencernaan Bayi.

Kondisi sistem pencernaan bayi pada bulan-bulan pertama belum berfungsi secara sempurna. Oleh karena itu, asupan nutrisi untuknya tidak boleh yang memberatkan kerja sistem pencernaan. Selain ASI mengandung nutrisi yang lengkap. ASI juga dilengkapi dengan enzim-enzim yang membantu proses pencernaan sehingga meringankan kerja sistem pencernaan bayi.

4. ASI Meningkatkan Kekebalan Tubuh Bayi

Awal tahun kehidupan bayi merupakan masa paling rawan. Disamping memenuhi kebutuhan nutrisisnya, ASI juga melindungi bayi dari berbagai macam penyakit. Ia yang baru lahir belum memiliki kekebalan tubuh yang berfungsi sempurna karena ada beberapa unsur penting yang masih kurang untuk melawan infeksi, ia masih memerlukan tambahan faktor yang mendukung kekebalan tubuhnya dari luar.

5. ASI Mudah Dicerna Bayi

ASI memiliki unsur yang istimewa karena ASI merupakan makanan yang paling mudah dicerna bayi. Meskipun sangat kaya akan zat gizi, ASI sangat mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang masih rentan. Maka dari itu, ia mengeluarkan sedikit energi dalam mencerna ASI sehingga ia dapat menggunakan energinya untuk pertumbuhan dan perkembangan organ.



6. ASI Tidak Mudah Tercemar

ASI steril dan tidak mudah tercemar karena ASI langsung dikeluarkan oleh mulut bayi ketika menyusu dan tidak ada ruang untuk bakteri masuk kedalam ASI. Sementara itu, pada susu formula mudah dan sering tercemar bakteri, terutama bila ibu kurang mengetahui cara pembuatan susu formula yang benar dan baik.

7. ASI Menghindarkan Bayi dari Alergi

Alergi adalah suatu bentuk penolakan tubuh yang berlebihan atas masuknya zat asing kedalam tubuh. Alergi sering terjadi pada bayi karena sistem pengamanan tubuh yang belum terbentuk sempurna.

8. ASI Mengurangi Risiko Obesitas di Kemudian Hari.

Proses menyusui cukup berbeda dari pemberian susu formula. Seorang bayi yang menyusu, cenderung mengambil ASI sesuai kebutuhannya dan berhenti ketika ia sudah merasa cukup. Kemungkinan, ada sesuatu didalam ASI yang mencegah kenaikan berat badan.

9. ASI Tidak Menimbulkan Karies Gigi pada Bayi

Kandungan selenium yang banyak dalam ASI mampu melindungi bayi terhadap timbulnya karies gigi. Karies gigi pada bayi yang terdapat pada susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang terdapat pada ASI.

10. ASI Menyehatkan Paru-Paru Bayi

Banyak orang tahu bahwa menyusui sangat baik untuk bayi. Tetapi, sedikit orang yang mengerti bahwa menyusu juga baik untuk paru-paru bayi. Proses penyedot ASI dapat memperkuat paru-paru bayi.



11. Menyusui sebagai Media Mendidik Bayi Sejak Dini

Menyusui bukanlah sekedar memberi makanan, melainkan juga sebagai sarana dalam mendidik bayi. Sambil anda menyusui, eluslah si bayi dan dekaphlah ia dengan hangat. Tindakan ini sudah dapat menimbulkan rasa aman padanya sehingga kelak ia akan memiliki emosi yang tinggi.

12. Menyusu Dapat Menjalin Interaksi antara Ibu dan Bayi

Pengaruh kontak langsung antara ibu dan bayi selama proses menyusui dapat membentuk ikatan kasih sayang diantara mereka karena berbagai rangsangan, seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Bayi akan merasa aman dan puas karena ia merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu yang sudah dikenal sejak ia masih dalam rahim.

2. Manfaat Bagi Ibu

Manfaat memberikan ASI tidak hanya dirasakan oleh bayi saja, tetapi meyususi juga banyak memberikan manfaat bagi ibu. Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan si ibu jika memberikan ASI kepada bayinya. Diantaranya adalah (Nur Khasanah, 2019) :

1. Menguntungkan Secara Ekonomi

Dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 4 sampai 6 bulan. Dengan demikian, menyususi akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya. Biasa bisa dialokasikan untuk memberikan makanan yang lebih bergizi kepada ibu menyususi karena menyususi memerlukan zat gizi yang lebih.



2. ASI Tidak Pernah Basi

ASI selalu diproduksi oleh pabriknya diwilayah payudara ibu. Bila gudang ASI telah kosong, ASI langsung diproduksi, sebaliknya jika ASI tidak digunakan akan diserap kembali oleh tubuh ibu. Jadi, ASI dalam payudara tidak pernah basi dan ia tidak perlu memerah, ataupun membuang ASI nya sebelum menyusui.

3. Timbul Rasa Percaya Diri pada Diri Ibu untuk Menyusui

Menyusui dapat memberi rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi untuk bayinya. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi sehingga meningkatkan produksi hormon, terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

4. Praktis dan Tidak Merepotkan

Bila bayi diberi ASI, ibu tidak perlu repot mempersiapkan alat-alat dan buat minuman bayi, serta tidak perlu pergi ketoko untuk membeli susu formula. ASI selalu tersedia dan ketika bayi ingin menyusui langsung dapat diberikan tanpa ribet mempersiapkan susu botol.

5. Menyusu Dapat Menunda Kehamilan

Memnyusui bisa menjadi cara keluarga berencana (KB) yang paling efektif untuk mencegah kehamilan jika dilakukan secara tepat dengan beberapa syarat, yaitu belum mengalami menstruasi, pemberian ASI nya tidak boleh dihentikan sama sekali, dan belum 6 bulan atau masih ASI eksklusif. Dengan menyusui secara eksklusif, dapat menunda haid dan kehamilan.



sehingga hal ini bisa digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai metode *amenoreea laktasi* (MAL).

6. Mengurangi Risiko Berat Badan Berlebihan

Dengan menyusui, lemak yang ada ditubuh akan diubah menjadi ASI sehingga tidak menyebabkan kegemukan dan cepat mengembalikan bentuk tubuh seperti sebelumnya. Menyusui membutuhkan energi sekitar 500 kalori/hari sehingga ibu tidak perlu mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi. Di temukan pengurangan berat badan sebesar 0,44 kg untuk setiap bulan ketika menyusui.

7. Mempercepat Pengecilan Ukuran Rahim Ibu

Isapan bayi saat menyusui mampu membantu rahim mencium, mempercepat kondisi ibu untuk kembali kemasan prakehamilan, dan mengurangi risiko pendarahan. Saat menyusui, ada hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Ternyata, hormon tersebut juga berfungsi membantu rahim kembali mengecil lebih cepat dibanding ibu yang tidak menyusui.

8. Mengurangi Risiko Kanker Payudara

Diperkirakan zat *innate immune system* yang terdapat dalam ASI bisa memberikan perlindungan terhadap jaringan payudara ibu sehingga bisa terhindar dari ancaman kanker payudara.

9. Mengurangi Risiko Kanker Rahim

Hormon yang berperan dalam produksi ASI, ternyata juga berperan menuntaskan proses nifas sehingga rahim kembali bersih dari sisa-sisa melahirkan. Hal ini menurunkan risiko kanker rahim pada ibu yang menyusui bayinya.



10. Mengurangi Stres dan Kegelisahan

Hormon oksitosin akan keluar saat ibu menyusui bayinya, hormon ini berguna untuk mengurangi stres yang dialami sehingga ibu yang menyusui akan memiliki perasaan yang positif dan dapat melakukan lebih banyak hal-hal positif lainnya.

2.2.4 Keterkaitan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal

Inisiasi menyusu dini disingkat dengan (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini memang populer diindonesia beberapa tahun belakangan ini. Menyusu dan bukan menyusi merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. Meskipun IMD telah diketahui banyak manfaatnya, namun pelaksanaan Inisiasi menyusu dini (IMD) ternyata tidak mudah dilakukan, ibu melahirkan yang berhasil memberikan air susu ibu (ASI) untuk buah hatinya. Padahal ASI sejak dini sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. (Anik, 2012).

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan ,dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak boleh disodorkan ke puting susu ibu). Inisiasi menyusu dini sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui, dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.(Anik, 2012).



Dahulu pengertian menyusu dini masih salah di interpretasikan oleh masyarakat dan kalangan medis, yaitu segera setelah melahirkan. Padahal, yang benar adalah bayi diberi kesempatan menyusu atau mencari puting payudara dengan cara merangkak di dada siibu. Arti inisiasi dini adalah permulaan yang awal sekali. Bayi yang baru keluar dari rahim ibunya kemudian merangkak di dada sang ibu dengan susah payah untuk mencari air susu dari puting ibu merupakan inisiasi menyusu dini (Nur Khasanah, 2019).

Bayi yang baru saja keluar dari dalam rahim sang ibu, tentunya trauma ketika harus berada di dunia luar. Dengan melakukan inisiasi menyusu dini, bayi belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Setiap bayi baru lahir berhak mendapatkan air susu ibunya karena dengan pemberian ASI dalam 1 jam pertama kehidupannya, maka bayi akan mendapat sumber gizi terbaik dan dapat menyelamatkan jiwa bayi pada bulan-bulan pertama yang rawan (Nur Khasanah, 2019). Disamping itu, inisiasi menyusu dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI awal) dan lama menyusu. Dengan demikian bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegahnya kekurangan gizi (Nur Khasanah, 2019).



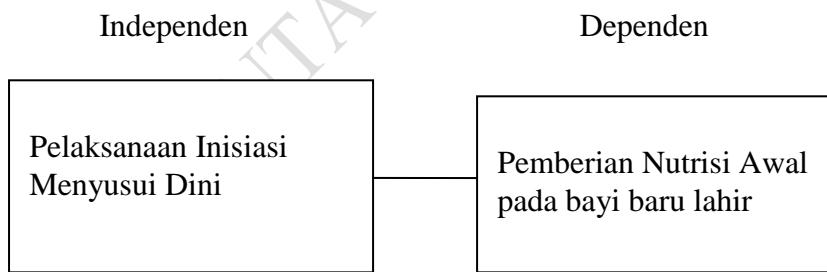
BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

3.3.1. Defenisi Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang penelitian menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka konsep membahas saling kebergantungan antara variable yang di anggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal akan di teliti (A.Aziz,2014).

Kerangka konsep penelitian tentang “Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020”.





BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penenlitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian survei Deskriptif. Peneliti ini di desain untuk menganalisis Pelaksanaan Inisiasi Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020. Peneliti ini dilakukan dalam satu waktu.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah semua Bayi Baru Lahir Normal di Klinik Gloria dari bulan Mei Tahun 2020.

4.2.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode total sampling yaitu seluruh populasi yang dijadikan menjadi sampel tanpa terkecuali.

4.3 Defenisi Operisional

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independent					
Pelaksanaar inisiasi menyusui Dini menyusui dini	Pelaksanaar inisiasi menyusui Dini menyusui dini adalah tindakan menempatkan bayi baru lahir pada tubuh ibu tanpa memakai pakaian setelah persalinan.	IMD Tidak IMD	Observasi Ordina 1	Kategori : 1: Dilakukan ≥ 60 menit 2: Dilakukan sebagian ≤ 60	



Dependen		ASI	Kategori :
Pemberian	Nutrisi awal adalah dimulai sedini mungkin melalui inisiasi menyusui dini (IMD), eksklusif selama 6 bulan diteruskan sampai 2 tahun dengan makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan.	ASI + Sufor	1:Diberikan ASI
Nutrisi Awal	Sufor		2:Diberikan ASI+sufor
			3:Diberikan sufor

4.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di Klinik Gloria bertempat di Jl. Diponegoro Kel. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.

4.5 Instrumen Penelitian

Dalam pengambilan data digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi untuk melihat Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan pemberian Nutrisi Awal menggunakan lembaran observasi.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik Gloria bertempat di Jl. Diponegoro Kel. Telukdalam Kab. Nias Selatan

4.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei di Klinik Gloria bertempat di Jl. Diponegoro Kel. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

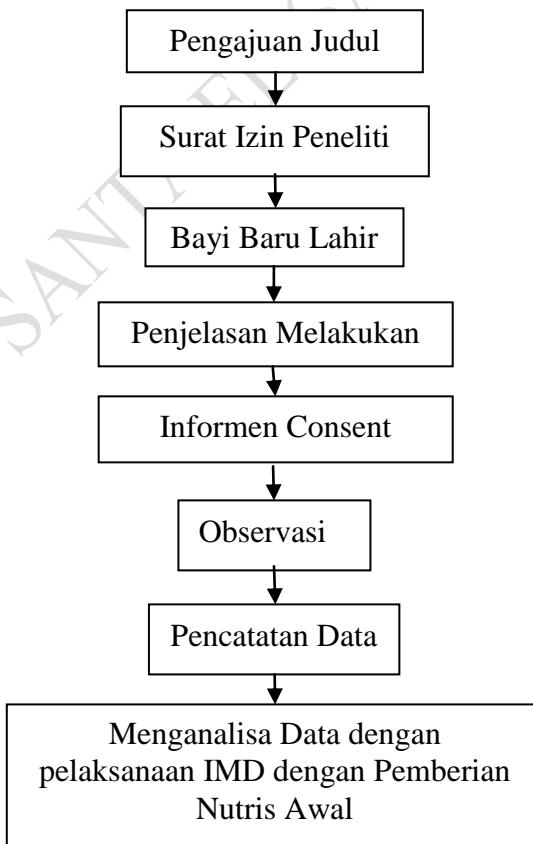
Pada dasarnya, penelitian merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan. Maka data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran observasi.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan penelitian ini “Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Tahun 2020.





4.8 Analisa Data

Pada penelitian ini, hanya menggunakan analisis bevariat (survei deskriptif). Yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir.

Ada beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :

- a. Tahap pertama, pengumpulan data. Yakni penulis mengumpulkan data-data objek penelitian yang akan dianalsis.
- b. Tahap kedua, editing, yakni penulis memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen pengumpulan data-data objek penelitian.
- c. Tahap ketiga adalah koding, yakni peneliti melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti.
- d. Tahap keempat adalah tabulasi, yakni mencatat ataupun entri data kedalam tabel tabel induk penelitian.
- e. Tahap kelima, pengujian, pada tahap ini data akan diuji kualitasnya yaitu menguji validitas maupun realibilitas instrumen dari pengumpulan data dengan menggunakan rumus.



4.9 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Pada penelitian ini di sediakan *informed consent* untuk responden tanpa ada paksaan. Sehingga penelitian ini menjamin bahwa seluruh objek penelitian adalah orang yang bersedia sukarela diambil data-data pribadinya untuk dilakukan penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Pada penelitian ini di jamin kerahasiaan data-data dari objek penelitian. Untuk menjamin kerahasiaan data-data dari objek penelitian, maka pada lembar kuesioner diberi kode yaitu nomor responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data yang di peroleh dalam penelitian ini di jamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan kepada siapapun.



BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Gloria bertempat di Jl. Diponegoro Kel. Telukdalam Kab. Nias Selatan. Di sekitaran klinik terdapat kampus Nias Selatan dan rumah makanan, dan ada beberapa rumah penduduk di sekitarnya. Klinik ini juga memiliki banyak pasien yang berobat rawat jalan dan rawat inap Terdapat Tempat Pemeriksaan Pasien dengan jumlah Bed ada 8, Ruang Obat atau ruang Apotik 1, Ruang Pemeriksaan IGD 1, Ruang pemeriksaan USG 1, Ruang persalinai 1, dan serta pelayanan yang diberikan seperti Pemeriksaan umum, Pelayanan ANC, Pemeriksaan Gula, Kolesterol, Asam urat serta menerima layanan BPJS. Setiap pasien merupakan penduduk asli sekitar klinik Gloria dan juga dari kampung lain seperti kampung Bawodobara, Hiliganowo, Bawolahusa, Saua, dll. Masyarakat memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, ibu rumah tangga, dll.

5.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1.1 Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020

No	Pelaksanaan IMD	F	%
1	Dilakukan IMD	5	68,8
2	Sebagian dilakukan IMD	11	31,3
3	Tidak dilakukan IMD	0	0
Total		16	100



Pada tabel 5.1.1 Terlihat bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini, yang melakukan IMD sebanyak 5 orang (31,3%), sebagian melakukan IMD sebanyak 11 orang (68,8%), dan tidak dilakukan IMD sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 5.1.2 Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Tahun 2020

No	Pemberian Nutrisi Awal pada BBL	F	%
1	ASI	10	62,5
2	ASI+SUFOR	6	37,5
3	SUFOR	0	0
Total		16	100

Pada tabel 5.1.2 Terlihat bahwa pemberian nutrisi awal pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa, yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (62,5%), dan yang memberikan ASI+SUFOR sebanyak 6 orang (37,5%), dan yang tidak memberikan SUFOR 0 orang (0%).

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Klinik Gloria, dengan jumlah 16 responden yang melakukan Inisiasi menyusu Dini sebanyak 5 orang dengan presentase (31,3%), dan yang hanya sebahagian melakukan sebanyak 11 orang dengan presentase (68,8%), dan yang tidak melakukan sebanyak 0 orang dengan presentase (0%). Dalam Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia yang berjudul “Gambaran Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Normal 0-6 Jam” Di rumah Sakit



Khusus Daerah Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2015". Hasil penelitian lainnya Vetty Priscilla (2010) yang mengatakan pelaksanaan IMD masih kurang dilakukan karena tenaga kesehatan selalu mengatakan ibu bersalin masih lelah. Halsil penelitian lainnya Heni Angraini (2018) yang mengatakan ibu bersalin kurang melakukan IMD karena mengalami ASI kurang. Hal penelitian lainnya Anis Setyowati (2018) yang mengatakan pelaksanaan IMD dalam waktu satu jam masih lambat dalam pemberian IMD pada bayi baru lahir.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang manfaat pelaksanaan IMD pada bayi dan ibu bersalin.

Pelaksanaan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan dalam hasil penelitian tentang Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria dengan jumlah 16 responden yang melakukan pemberian ASI sebanyak 10 orang dengan presentase (62,5%), dan yang sebagian memberikan ASI+SUFOR sebanyak 6 orang dengan presentase (37,5%), dan yang memberikan SUFOR sebanyak 0 orang dengan presentase (0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Sofia Mawaddah dengan judul "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI ekslusif pada Bayi" (2018), Hal penelitian lainnya oleh Vetty Priscilla yang menunjukan bahwa pemberian ASI ekslusif tidak terlepas dari pemberian ASI dini kepada bayinya. Hal penelitian lainnya Heni Angraini (2018) yang mengatakan dalam pemberian ASI awal sangat cukup. Hal penelitian lainnya Desi (2018) yang mengatakan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya,



tanpa ada cairan tambahan apapun hingga bayi berusia enam bulan. Hal penelitian lainnya Anis Setyowati yang mengatakan hampir seluruh responden memberikan ASI eksklusif secara lancar.

Faktor penyebab rendahnya minat pelaksanaan IMD di klinik Gloria adalah karena akibat kelelahan dan kurangnya pengetahuan responden tentang manfaat IMD. Responden banyak mengeluh kelelahan akibat selesai bersalin karena juga kurangnya informasi. Kurangnya informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana informasi menimbulkan komunikasi dari satu orang ke orang lain.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena Sumber informasi yang kurang di Klinik Gloria dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang manfaat pelaksanaan IMD pada bayi dan ibu bersalin.

Hal ini sesuai dengan teori, tujuan IMD yaitu kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Bayi menyusu pada ibunya, bukan disusui ibunya ketika bayi baru saja lahir, yang dapat diartikan juga sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan “the breast crawl” atau merangkak mencari payudara (kemampuan alami yang ajaib). IMD harus menjadi rutinitas untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, produksi ASI selanjutnya dan lama menyusu. Inisiasi Menyusui Dini adalah permulaan yang awal sekali, bayi yang baru keluar dari rahim ibunya kemudian merangkak di dada sang ibu dengan susah payah untuk mencari air susu dari puting ibu merupakan inisiasi menyusu dini. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa



inisiasi menyusu dini bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus menemukan sendiri puting payudara ibu. Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh ahli gizi di seluruh dunia. Bayi yang menyusu segera setelah lahir banyak memberikan manfaat, yaitu salah satunya dengan merangsang pengaliran ASI dari payudara ibu sehingga ASI matang dan melancarkan pengeluaran ASI pada ibu nifas. Tidak satu pun susu buatan manusia (susu formula) dapat menggantikan ASI. ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dilahirkan. Hanya dengan ASI sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya hingga ia berumur kira-kira 4-6 bulan pertama.

5.4 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Klinik Gloria Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan, alasan pergantian tempat penelitian dari klinik Tanjung Medan menjadi Klinik Gloria dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan peneliti juga tidak melakukan survei pendahuluan ditempat yang baru.

**BAB 6**
SIMPULAN DAN SARAN**6.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Tahun 2020 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Klinik Gloria menunjukan bahwa masih kurang yaitu sebanyak 5 (31,3%) yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Gloria Tahun 2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Pemberian Nutrisis Awal pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria menunjukkan bahwa sebagian besar 10 (62,5%) yang memberikan ASI kepada bayinya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa hal yang dapat di sarankan, yakni:

1. Peneliti mengimbau tenaga medis di Klinik Gloria agar lebih menambah wawasan seperti melakukan penyuluhan atau membagikan brosur kepada ibu bersalin dan menjelaskan manfaat dan keuntungan setiap pelaksanaan IMD agar mengetahui lebih dalam lagi tentang pelaksanaan IMD dengan pemberian nutrisi awal pada bayi baru lahir.
2. Bagi tenaga medis yang terkait dalam memberikan pelayanan pelaksanaan IMD dengan pemberian nutrisi awal pada bayi baru lahir agar selalu



- memberikan penyuluhan tentang manfaat IMD dan pemberian nutrisi awal pada bayi baru lahir, serta tujuan IMD dan pemberian nutrisi awal pada bayi baru lahir, terutama kepada ibu yang bersalin.
3. Bagi ibu yang bersalin hendaknya lebih membuka diri terhadap informasi-informasi mengenai pelaksanaan IMD dengan pemberian nutrisi awal pada bayi baru lahir.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR PUSTAKA

- dr.Ikanopans. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai.*
- Enni Prina Br. Ginting & Fikarwin Zuska. & Asyiah Simanjorang. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post Section Caesarea.* Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) Volume 6 Nomor 1 Tahun (2019).
- Hanum Marimbi, (2010).*Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita.* Yogyakarta, Penerbit Nuha Medika.
- Ika Nopa, (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Kecamatan Medan Denai.* Jurnal Saintika Medika (2019). 15 (2-3):1.
- Indrayani & Moundy Emma Unaria Djami, (2013). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.* Jakarta, Penerbit Trans Info Media.
- JNKR-KR, (2017). *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan Dan Nifas.*
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. dr. Kirana Pritasari, MQIH. *Tema Menyususi Sebagai Dasar Kehidupan.* Jakarta, Juli 2018. Halaman (1-2).
- Maryunani Anik. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif, Dan Manajemen Laktasi.* Jakarta: TIM, 2012. Penerbit Buku Kesehatan.
- Ni Wayan. D.Ekayanthi, M.Keb. (2018). *Kebidanan Teori Dan Asuhan volume 2* Oleh Bidan Dan Dosen Kebidanan Indonesia. Jakarta: Penerbit Kedokteran (EGC). 2018.
- Nur Khasanah. (2019). *ASI Atau Susu Formula Ya.* Nawang Sawitri. (ed). Jogjakarta: Penerbit FlashBooks.
- Pogi. & NS Ulty Desmarnita dkk, (2012). *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial Pencegahan Dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.* Jakarta. (JNPK-KR).
- Profil kesehatan Ibu Dan Anak. (2018). profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2018 52. pdf. Badan statistik, jakarta-indonesia.



Proverawati Atikah & Asfuah Siti, (2019). *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.

Sofia Mawaddah (2018), Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi. Kebidanan, Poltekkes Palangkaraya. Jurnal info Kesehatan. Volume 16, Nomor 2 tahun 2018.

Wafi Nur Muslihatun, (2011). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Yogyakarta, 55167: Penerbit Fitramaya.

World Health Organization. (2018). *3 in 5 babies not breastfed in the first hour of life*. Terdapat dalam <https://www.who.int/news-room/detail/31-07-2018-3-in-5-babies-not-breastfed-in-the-first-hour-of-life>. Di akses pada 31 juli 2018.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dengan
Pemberian ASI awal Pada Bayi Baru lahir
di klinik Selly An Tempuling No 83 medan
Tembung Tahun 2020

Nama Mahasiswa

: Desni Ulwan Sari Madurwu

NIM

: 022017010

Program Studi

: D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan.....



Mahasiswa

(Desni Ulwan Sari Madurwu)



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN**

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Desni Klulan Sari Maduun
2. NIM : 022017018
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dengan
Pemberian ASI awal pada bayi baru lahir di klinik
Selly Jln. Tempuling NO 03 medan Tembung
Tahun 2020

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Risda Mariana Manik, SST., M.KM	SKRIPSI YANG DILAKUKAN

6. Rekomendasi
a. Dapat diterima judul: Pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dengan
Pemberian ASI awal pada bayi baru lahir di klinik Selly
Jln. Tempuling NO 03 medan Tembung

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal
penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan.....
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Ketua Program Studi D3 Kebidanan
PRODI D3 KEBIDANAN
(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 03 Juni 2020

Nomor : 562/STIKes/Klinik-Penelitian/VI/2020

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Klinik Gloria
Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Desni Wulan Sari Maduwu	022017018	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Gloria Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.
2.	Festival Lase	022017004	Gambaran Karakteristik Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Posisi Melahirkan Di Klinik Gloria Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatana Tahun 2020.

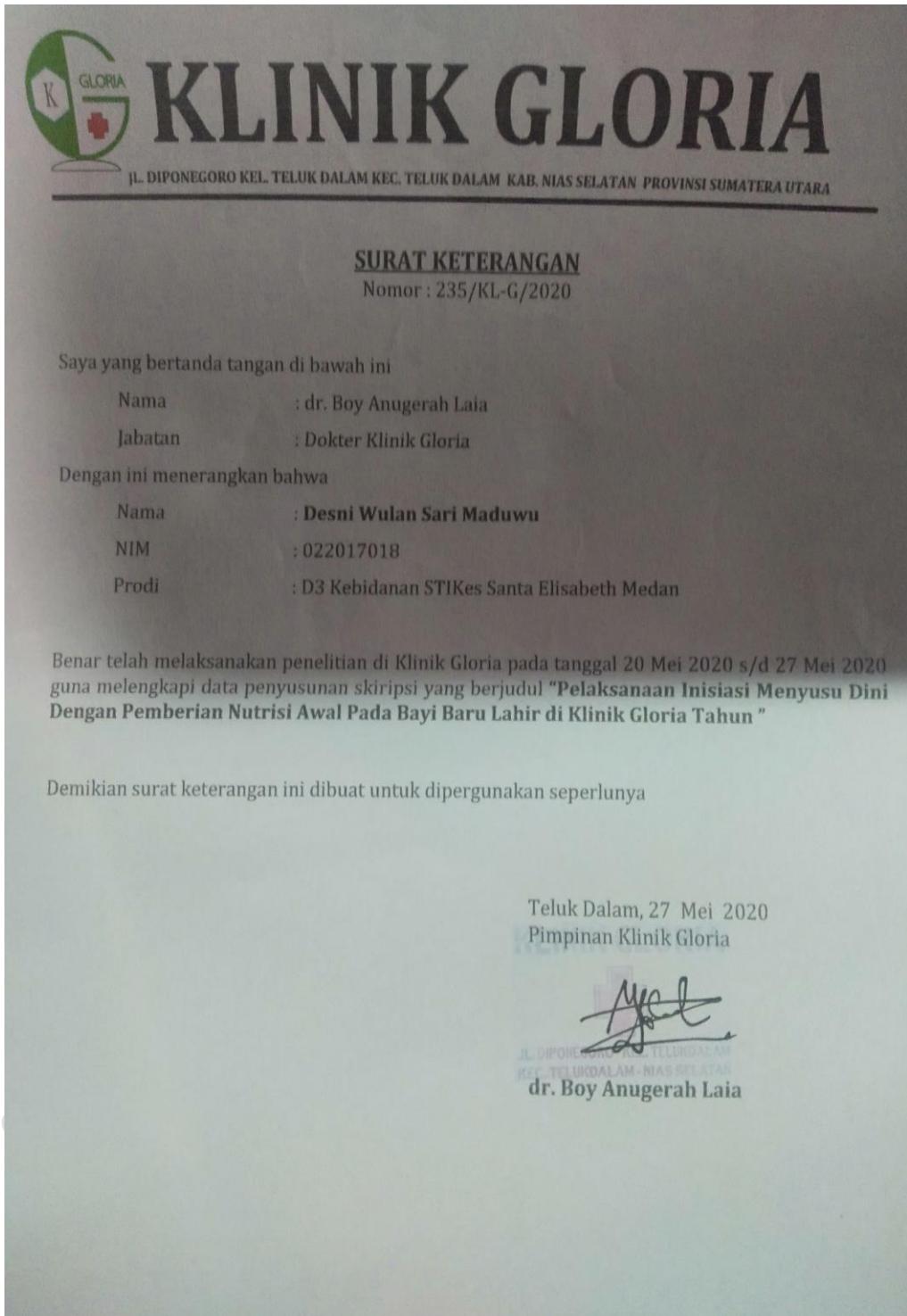
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih

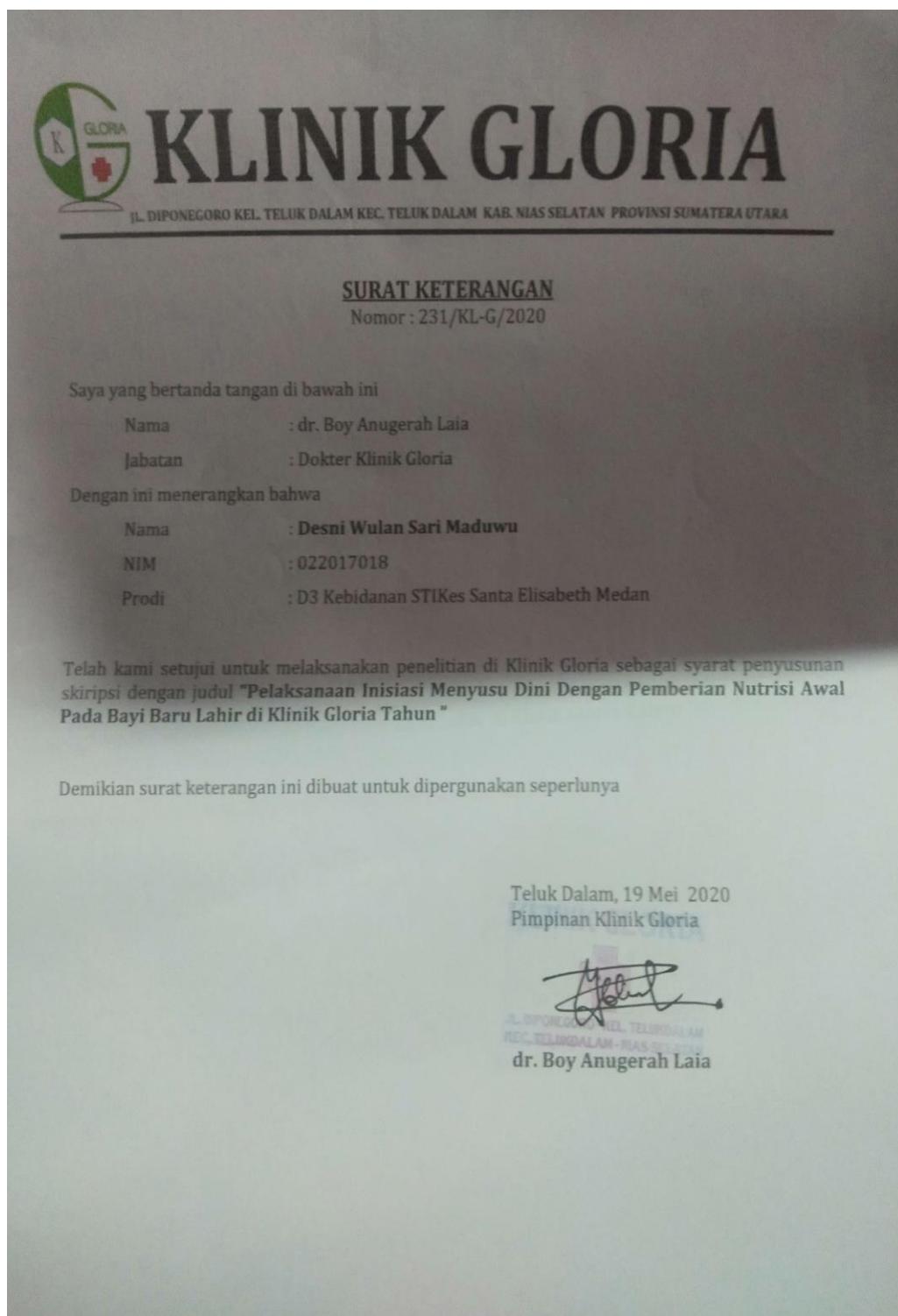
Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal







STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.0246/KEPK-SE/PE-DT/VI/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Desni Wulan Sari Maduwu
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Juni 2020 sampai dengan tanggal 04 November 2020.
This declaration of ethics applies during the period June 04, 2020 until November 04, 2020.

June 04, 2020
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Tanggal :

Nama/Inisial :

Umur :

Dengan ini saya bersedi menjadi responden pada penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Nutrisi Awal Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Gloria Tahun 2020”**. Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**LEMBARAN OBSERVASI****PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI**

No	Prosedur Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini	Dilakukan	Sebagian dilakukan	Tidak dilakukan
1	Setelah kepala bayi lahir, Bidan membersihkan hidung dan mulut Bayi			
2	Bidan meletakkan kepala bayi berada diantara kedua payudara dengan posisi muka bayi berada setinggi puting susu ibu			
3	Bayi segera dikeringkan dengan kain kering. Tali pusat dipotong, lalu diikat			
4	Bidan membiarkan bayi dalam posisi kulit bersentuhan dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusu pertama sebelum satu jam			
5	Jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam waktu satu jam, Bidan tetap membiarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusu pertama			
6	Bidan membiarkan bayi mencari puting susu ibu.			
7	Anjurkan ibu memberikan ASI dini (dalam 30 menit atau 1 jam setelah lahir dan eksklusif			
8	Setelah selesai menyusu pertama, bayi baru dipisahkan untuk ditimbang, diukur, dicap, diberi vitamin K dan tetes mata.			



9	Bidan membereskan bayi bila sudah berhasil menyusu dini untuk tindakan perawatan selanjutnya			
---	--	--	--	--

Pemberian Nutrisi awal Pada Bayi Baru Lahir

Tanggal	Hari	Jam	Input Nutrisi		
			ASI	ASI+Susu formula	Susu formula

**MASTER DATA****PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN PEMBERIAN****NUTRISI AWAL PADA BAYI BARI LAHIR**

NO	NAMA	IMD
1	By.Ny D	2
2	By Ny M	2
3	By Ny S	1
4	By Ny C	2
5	By Ny M	2
6	By Ny W	1
7	By NY H	2
8	By Ny L	1
9	By Ny A	2
10	By Ny R	2
11	By Ny S	1
12	By Ny T	2
13	By Ny D	2
14	By Ny E	1
15	By Ny R	2
16	By Ny A	2



NO	NAMA	ASI	ASI+SUFOR	SUFOR
1	By.Ny D	1		
2	By Ny M	1		
3	By Ny S		2	
4	By Ny C	1		
5	By Ny M	1		
6	By Ny W		2	
7	By NY H	1		
8	By Ny L		2	
9	By Ny A	1		
10	By Ny R		2	
11	By Ny S	1		
12	By Ny T	1		
13	By Ny D	1		
14	By Ny E		2	
15	By Ny R		2	
16	By Ny A	1		

**IMD**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
dilakukan	5	31,3	31,3	31,3
Valid sebagian dilakukan	11	68,8	68,8	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Nutrisi Awal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ASI	10	62,5	62,5	62,5
Valid ASI+SUFOR	6	37,5	37,5	100,0
Total	16	100,0	100,0	